

## Faktor Pengaruh Capital Buffer

### *Capital Buffer Influence Factors*

**Abdul Rauf Alwi**

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.  
Email: [abdul.rauf@feb.unmul.ac.id](mailto:abdul.rauf@feb.unmul.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi capital buffer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. cadangan modal yang disimpan oleh bank di atas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh regulator. Tujuannya adalah untuk memberikan lapisan perlindungan tambahan terhadap kerugian tak terduga, sehingga bank tetap dapat beroperasi dengan baik bahkan dalam kondisi keuangan yang sulit. Capital buffer membantu memperkuat stabilitas sistem keuangan dan mencegah krisis keuangan yang dapat merugikan ekonomi secara keseluruhan Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP tidak signifikan terhadap capital buffer, ROE tidak signifikan terhadap capital buffer, LOTA berpengaruh positif signifikan terhadap capital buffer, dan size tidak signifikan terhadap capital buper.

#### **Abstract**

*The study aims to find out the factors that affect the capital buffer. This study uses a quantitative approach, the population used in this study is banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital reserves held by banks above the minimum requirements set by regulators. The goal is to provide an additional layer of protection against unexpected losses, so that banks can still operate properly even in difficult financial conditions. Capital buffers help strengthen financial system stability and prevent financial crises that can harm the economy as a whole The results show that GDP is not significant to capital buffers, ROE is not significant to capital buffers, LOTA has a significant positive effect on capital buffers, and size is not significant to capital buffers.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



Copyright © 2024 Abdul Rauf Alwi

#### **Article history**

*Received 2024-03-14*

*Revised 2024-03-20*

*Accepted 2024-04-25*

#### **Kata kunci**

GDP;  
ROE;  
LOTA;  
SIZE;  
*Capital Buffer.*

#### **Keywords**

GDP;  
ROE;  
LOTA;  
SIZE;  
*Capital Buffer.*

## 1. Pendahuluan

Sebagai badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan deposit kemudian menyalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya. Fungsi bank sebagai intermediasi pihak kedua tidak tertuju pada perorangan saja dan kelompok, melainkan juga dalam turut membangun pertumbuhan negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank juga berperan dalam memfasilitasi transaksi, produksi, dan konsumsi melalui fungsi mereka yang sebagai agen sistem pembayaran (Rivai Veithzal, et al, 2007).

Bank juga merupakan industri yang di dalam nya paling banyak mendapat pengawasan dan aturan dibandingkan industri lainnya. Tidak lepas dari peran inti dan penting dalam sistem pembayaran dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Ada beberapa alasan bank sentral wajib menerapkan regulasi. Pertama, memastikan keamanan dan kesehatan bank dan instrument keuangan. Kedua, mendorong agar sistem keuangan yang kompetitif dan efisien. Ketiga, memfasilitasi stabilitas moneter. Keempat, menjaga integrasi sistem pembayaran nasional. Dan yang kelima, melindungi nasabah dari pelanggaran yang dilakukan dari pemberian kredit.

Basel sangat antusias dalam pembahasan isu kecukupan modal, dan pada akhirnya menghasilkan kesepakatan di tahun 1988 di Basel, Swiss yang disebut sebagai Basel Accord. Basel Accord I ini isinya ialah kebijakan persyaratan minimum modal bagi bank. Yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan stabilitas keuangan perbankan internasional dengan menetapkan standar kecukupan modal minimum. Hasilnya 8% dari aktiva tertimbang menurut ATMR sebagai jumlah minimum modal pada bank-bank yang ada.

Pada Basel I hanya terfokus padaantisipasi atas risiko kredit dari kegagalan bisnis yang dilakukan oleh bank sementara perkembangan dalam sistem keuangan dan perbankan menunjukkan bahwa banyak Bank yang gagal atau tutup diakibatkan oleh risiko pasar, operasional maupun jenis risiko lainnya. Basel I terutama difokuskan pada risiko kredit. Basel II ialah yang kedua dari Basel Accord (sekarang diperpanjang dan efektif digantikan menjadi Basel III), yang rekomendasi mengenai hukum perbankan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Komite Basel tentang pengawasan perbankan. Kerangka Basel III "Global Regulation Framework for More Resilient Banks and Banking System" yang dipublikasikan pada akhir 2010 merupakan satu paket yang tidak terpisah dan merupakan penyempurnaan dari Kerangka Basel II dan Basel 2.5.

Capital buffer ialah selisih dari Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang disebut dengan rasio kecukupan modal minimum. Capital adequacy ratio (CAR) yang dimiliki oleh bank merupakan perhitungan dari rasio minimum perbandingan antara modal dengan aktiva yang mengandung risiko namun untuk capital adequacy ratio (CAR) yang telah ditetapkan dari pemerintah dan berdasarkan dari Bank for International Settlements (BIS) yang mana minimum CAR adalah sebesar 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko. (Atici dan Gursoy, 2012 dan Jokipii dan Milne, 2008).

### Kajian Pustaka

#### Pertumbuhan GDP

Gross Domestic Product (GDP) adalah ukuran total nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun atau kuartal. GDP digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara.

GDP adalah indikator penting dalam ekonomi yang digunakan untuk mengukur total output ekonomi suatu negara dan kinerjanya dari waktu ke waktu. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, GDP tetap merupakan alat yang berguna untuk analisis ekonomi dan perumusan kebijakan. Dengan memahami komponen dan cara perhitungannya, kita dapat lebih baik dalam mengevaluasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara

#### Return on Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas pemegang saham. ROE

memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan modal ekuitas oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Helfert, 1996).

### **Loans to Total Assets**

Rasio loans to total asset (LOTA) akan digunakan untuk mengukur kemampuan akan bank untuk memenuhi permintaan kredit melalui jaminan dari kreditur yaitu sejumlah asset yang dimilikinya (Fauzia, 2016).

### **Bank Size**

Di sisi lain bank size merupakan besarnya total assets yang dimiliki perusahaan. Yang di maksud adalah neraca bank, aktiva akan menunjukkan posisi penggunaan dana yang sebenarnya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rasio bank size juga diperoleh dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan atau terkait jika dibandingkan dengan total assets dari bank - bank lain atau dirumuskan sebagai berikut (Ranjan dan Dahl, 2003).

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti data yang bersifat statistik agar bisa menguji suatu hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank - bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Pada sampel penelitian ini menggunakan sampel yang harus betul - betul representative atau dapat mewakili secara keseluruhan. (Sugiyono, 2004). Maka diambil lah sampel pada penelitian ini yaitu Bank - Bank BUMN selama periode tahun 2019-2022. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 4 bank BUMN, serta di sumber data sekunder yang telah dikumpulkan berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dan data GDP setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan alat SPSS Statistic 20.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan atas penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS Statistic 20 maka bisa disimpulkan bahwa:

Uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cukup dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka data residual berdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Diketahui atas hasil perhitungan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.888 artinya  $0.888 > 0.05$  sehingga data dikatakan residual berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dilakukan agar bisa menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi korelasi antar variabel bebas. Suatu uji model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan semua nilai VIF bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 yaitu besar dari GDP adalah 1.634, ROE sebesar 1.450, LOTA sebesar 4.595 dan SIZE sebesar 4.209. Maka atas uji hasil tersebut dikatakan tidak adanya gejala multikolonier dalam model regresi yang ada.

Uji autokorelasi adalah agar bisa melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara mudahnya adalah bahwa analisis regresi adalah untuk bisa melihat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1.494. Yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson  $du < DW < 4 - du$  atau sama dengan  $1.7895 < 1.949 < 2.2791$  yang mana bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas menggunakan scatterplot bertujuan agar menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan analisis hasil pada output SPSS Statistic 20 ditemukan titik - titik menyebar dan

tidak mempunyai pola yang teratur. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas yakni GDP (X1), ROE (X2), LOTA (X3), dan SIZE (X4) tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau juga bersifat homokedastisitas.

### 3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil *output* dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS Statistic 20.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.334	19.414		-1.718	.170
	GDP	-.954	.969	-.375	-1.985	.074
	ROE	-.307	.254	-.434	-2.209	.028
	LOTA	.256	.149	1.098	2.418	.015
	BANKSIZE	-3.248	2.098	.947	-1.584	.182

Dependent Variable: BUFF

Pada hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistic 20 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3.334 - 0.954X_1(\text{GDP}) - 0.307X_2(\text{ROE}) + 0.256X_3(\text{LOTA}) - 3.248X_4(\text{SIZE})$$

### 3.3. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan bisa ditemukan nilai Fhitung sebesar 5.563 sedangkan Ftabel sebesar 2.63. Berdasarkan penjelasan yang ada maka bisa tarik kesimpulan bahwa Fhitung > Ftabel atau 5.563 > 2.63. Karena nilai signifikan 0.031 < 0.05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji f bisa disimpulkan bahwa GDP (X1), ROE (X2), LOTA (X3), SIZE (X4) secara simultan berpengaruh terhadap capital buffer (Y).

### 3.4. Uji t

**Tabel 2. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.334	19.414		-1.718	.170
	GDP	-.954	.969	-.375	-1.985	.074
	ROE	-.307	.254	-.434	-2.209	.028
	LOTA	.256	.149	1.098	2.418	.015
	BANKSIZE	-3.248	2.098	.947	-1.584	.182

Dependent Variable: BUFF

Pada tabel 2 variabel GDP diperoleh nilai koefisien sebesar -0.954 dan nilai t hitung sebesar -1.985 dan nilai t tabel sebesar -2.03224 artinya bahwa -1.985 > -2.03224, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa GDP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap capital buffer. Artinya H1 ditolak H0 diterima, dengan demikian hasil tidak sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap capital buffer. Berdasarkan dari Fonseca dan Gonzalez (2010) pertumbuhan gross domestic bruto (GDP) terdapat pengaruh negatif pada siklus bisnis dan capital buffer bisa dikatakan bahwa antara gross domestic bruto (GDP) dengan capital buffer dan diperoleh hasil bahwa penurunan capital buffer saat krisis paling besar dibandingkan dengan masa lainnya.

Yang mana saat terjadi penurunan GDP maka bank-bank akan meningkatkan capital buffer mereka untuk mengantisipasi tingkat risiko-risiko yang akan datang.

Pada tabel 3 yang mana variabel ROE diperoleh nilai koefisien sebesar -0.307 dan nilai t hitung sebesar -2.209 dan nilai t tabel sebesar -2.03224 artinya bahwa  $-2.209 < -2.03224$ , maka bisa disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap capital buffer. Artinya H0 ditolak H2 diterima, dengan demikian sesuai dengan H2 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap capital buffer. ROE mungkin saja positif (Nier dan Baumman, 2008), tapi justru sebaliknya bisa saja negatif (Jokipii dan Milne, 2008 dan Ayuso, et al 2004). Bisa dijelaskan sebagaimana ketika ROE mengalami peningkatan maka tidak di pungkiri akan muncul biaya langsung yang mana akan mengurangi capital buffer. Sebaliknya saat ROE mengalami penurunan maka akan menambah capital buffer (modal penyangga).

Pada tabel 3 variabel LOTA diperoleh nilai koefisien sebesar 0.256 dan nilai t hitung sebesar 2.418 dan nilai t tabel sebesar 2.03224 artinya bahwa  $2.418 > 2.03224$ , maka dapat kita simpulkan bahwa LOTA berpengaruh positif signifikan terhadap capital buffer. Artinya H0 ditolak H3 diterima, dengan demikian sesuai dengan H3 yang menyatakan bahwa LOTA berpengaruh signifikan terhadap capital buffer. Bank - bank besar mempunyai kelebihan komparatif agar mengatasi masalah informasi yang bisa meningkatkan usaha pengawasan yang bisa membawa mereka mengatasi biaya ekuitas. Maka dari itu, bank biasanya akan mengurangi biaya ekuitas dengan mengurangi cadangan modalnya. Yang mana bisa dikatakan saat lebih besar total kredit dibandingkan dengan total assets maka akan memicu munculnya tingkat risiko yang tinggi maka dari itu secara langsung bank akan meningkatkan capital buffer (modal penyangga) sebagaimana fungsinya capital buffer (capital buffer) digunakan untuk risiko - risiko yang muncul pada masa mendatang. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama yaitu Fikri (2012) hasil menemukan hubungan positif signifikan antara LOTA terhadap capital buffer (modal penyangga).

Pada tabel 3 yang mana variabel SIZE diperoleh nilai koefisien sebesar -3.248 dengan nilai t hitung sebesar -1.584 dan nilai t tabel sebesar -2.03224 artinya bahwa  $-1.584 > -2.03224$ , maka bisa dikatakan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak atau size berpengaruh negatif tidak signifikan yang artinya tidak sesuai dengan H4 yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh signifikan terhadap capital buffer. Bisa disimpulkan bahwa ketika SIZE mengalami penurunan maka akan meningkatkan capital buffer disebabkan karena bank - bank (kategori bank besar) Pada umumnya bank - bank besar meyakini bank akan mendapat bantuan dari regulator apabila bank tiba pada masa kesulitan, dan lagi bank besar mempunyai risiko yang lebih rendah sebagai konsekuensi dari peningkatan diversifikasi portofolio asset bank dan secara tidak langsung akan meningkatkan capital buffer. (Ayuso et al., 2004; Jokipii dan Milne, 2008; Fonsesca dan Gonzales, 2010; Prasetyantoko dan Soedarmono, 2010; Atici dan Gursoy, 2012).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan mengenai Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer yang mana terdapat variabel bebas berupa GDP (X1), ROE (X2), LOTA (X3), dan SIZE (X4) serta variabel terikat yaitu Capital Buffer. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kemudian ROE berpengaruh negatif dan signifikan, diikuti dengan LOTA berpengaruh positif dan signifikan serta SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

#### Daftar Pustaka

- Atici dan Gursoy (2015) "The Determinants of Capital Buffer in the Turkish Banking System".
- Fahmi, Irham. (2012) "Analisis Kinerja Keuangan".
- Fauzia, Nanda Arum (2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer". Diponegoro Journal of Management Volume 5 No.2, 1-12.
- Fonseca, A. R, & Gonzalez, F. (2010). "How Bank Capital Buffers Vary Across Countries": The Influence of Cost of Deposits, Market Power and Bank Regulation. *Journal of Banking and Finance*, 34, 892-902.

Abdul Rauf Alwi

Helfert, Erich A (1996). "Teknik Keuangan". Erlangga, Jakarta.

Jokipii, T & Milne, A. (2008). "The Cyclical Behaviour of European Bank Capital Buffer" *Journal of Banking and Finance* (32): 1440-1451.

Prasetyantoko. A & Wahyoe Soedarmono (2010). "Determinants of Capital Buffer Banking in Indonesia".

Rivai, Veithzal (2007). "Bank and Financial Institute Management". PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.